



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IX TAHFIDZ
SMPIT ASH SHOHWAH**

Ririn Astriani¹, Abd Muis, Sehalyana³

¹IPA, SMPIT Ash Shohwah Berau

Email: ririnastrie22@gmail.com

²Fisika, Universitas Negeri Makassar

Email: abdmuismuhsen2@gmail.com

³IPA, SMP Negeri 30 Makassar

Email: sehalyana30@gmail.com

Artikel info

Received; 6-01-2022

Revised; 19-01-2022

Accepted; 28-01-2022

Published, 1-02-2022

Abstrak

Salah satu Permasalahan klasik dalam kegiatan belajar mengajar adalah kurangnya partisipasi aktif siswa, sehingga seringkali timbul kejenuhan karena pembelajaran di dominasi oleh guru. Selain itu siswa juga belum terbiasa berfikir kritis untuk memecahkan suatu permasalahan untuk menemukan konsep berfikir baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IX Tahfidz SMPIT Ash Shohwah. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas IX Tahfidz SMPIT Ash Shohwah pada semester ganjil tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 16 orang (kondisi PTMT) sehingga hanya 50% siswa yang diijinkan hadir tatap muka di sekolah. Pengambilan data dilakukan dengan observasi Penilaian sikap dan keterampilan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan diperoleh persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 37,5%, pada siklus kedua meningkat menjadi 62,5% dan pada siklus ke III meningkat lagi menjadi 87,5%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning(PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Key words:

Model Pembelajaran PBL,

*Peningkatan Keaktifan
siswa, , koooperatif, NHT.*

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat sentral dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) misalnya, menunjukkan akan peran strategis pendidikan dalam pembentukan SDM yang berkualitas. Dalam sistem pembelajaran, pendidik dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran yang sesuai, memilih dan menggunakan alat evaluasi, serta mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium. Apabila model, metode dan pendekatan yang digunakan pendidik dalam pembelajaran itu sesuai dengan karakteristik mata pelajaran maupun Peserta Didiknya, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah, berbanding lurus dengan minat dan motivasi belajar

serta ketuntasan belajar peserta didik.

Sudah bertahun-tahun para ahli meneliti dan menciptakan berbagai macam pendekatan mengajar. Salah satunya dikembangkan oleh para ahli di bidang pembelajaran, menelaah bagaimana pengaruh tingkah laku mengajar tertentu terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Joyce dan Weil (1996), setiap pendekatan yang ditelitinya dinamakan model pembelajaran, meskipun salah satu dari beberapa istilah lain digunakan seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, atau prinsip pembelajaran. Mereka memberikan istilah model pembelajaran dengan dua alasan. Pertama, istilah model pembelajaran memiliki makna lebih luas daripada suatu strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya Problem Based Learning (PBL), model pembelajaran berbasis masalah yang meliputi kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan yang telah disepakati bersama. Dalam model ini seringkali siswa menggunakan berbagai macam keterampilan dan prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Jadi satu model pembelajaran dapat menggunakan sejumlah keterampilan metodologis dan prosedural.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Dengan Problem Based Learning (PBL) siswa dilatih menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, dengan pemberian masalah autentik, siswa dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan lagi.

Pembelajaran berbasis masalah dan penyelidikan; belajar berdasarkan masalah dengan solusi “open ended”, melalui penelusuran dan penyelidikan sehingga dapat ditemukan banyak solusi masalah. Contohnya mengatasi masalah pencemaran udara akibat asap kendaraan bermotor. Peserta didik bisa mengeksplorasi lingkungan memanfaatkan sumber-sumber fisik diperkaya sumber-sumber digital, menggali pengalaman orang lain atau contoh nyata penyelesaian masalah dari beragam sudut pandang. Peserta didik terlatih untuk menghasilkan gagasan baru, kreatif, berpikir tingkat tinggi, kritis, berlatih komunikasi, berbagi, lebih terbuka bersosialisasi dalam konteks pemecahan masalah.

Dalam dunia Pendidikan masakini Kompetensi guru yang diharapkan tidak lepas dari keterampilan abad 21 yang harus dimiliki baik oleh guru dan peserta didik. Bishop (2006) mengemukakan orientasi-orientasi pembelajaran abad 21 dalam bentuk berbagai keterampilan abad 21 yang penting dikuasai peserta didik untuk menjadi warga negara dan insan yang kreatif produktif di abad 21. Beberapa keterampilan penting abad 21 menjadi orientasi pembelajaran di Indonesia sebagai berikut :

1. Berpikir kritis dan penyelesaian masalah (critical thinking and problem solving)
2. Kreatifitas dan inovasi (creativity and innovation)
3. Pemahaman lintas budaya (cross-cultural understanding)
4. Komunikasi, literasi informasi dan media (media literacy, information, and communication skill)
5. Komputer dan literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (computing and ICT literacy)
6. Karir dan kehidupan (life and career skill)

Berkenaan dengan pembelajaran abad 21, maka model pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centre) sudah tidak layak digunakan lagi. Tapi dalam praktek pembelajaran di

lapangan khususnya di sekolah saya SMPIT Ash Shohwah, masih banyak menggunakan metode pembelajaran teacher center, sehingga nilai pembelajaran peserta didik masih belum tuntas.

METODE PENELITIAN

Waktu pelaksanaan penelitian adalah 21 oktober-01 desember 2021. Dilaksanakan di kelas IX Tahfidz SMPIT Ash Shohwah Kabupaten Berau.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama tiga siklus. Dengan beberapa tahap diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif yaitu dengan observasi atau pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sedangkan analisis data secara kuantitatif yaitu dengan melakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik yang kemudian diolah dengan menggunakan Ms.Excel.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh hasil pengamatan terhadap keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi yang relevan dengan kegiatan penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di kelas IX Tahfidz dan 16 peserta didik kelas IX Tahfidz SMPIT Ash Shohwah tahun ajaran 2021/2022, karena Penelitian ini dilakukan dimasa Pandemi, pemerintah memberi ijin Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) maksimum 50%. Selain itu melalui peristiwa yaitu berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA di kelas IX Tahfidz dan melalui dokumen yang berisi silabus, RPP, Bahan ajar tayang berupa power point materi, Modul, LKPD, Instrumen Penilaian peserta didik serta, dokumentasi selama pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes sebagai teknik pengumpulan data utama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum kegiatan penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar IPA siswa kelas IX Tahfidz pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Materi pelajaran yang diobservasi memiliki tingkat kesukaran yang relatif seimbang dengan materi yang digunakan pada penelitian yaitu Listrik Statis. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa ketuntasan klasikal hanya sebesar 31,25 % . Hasil tersebut jauh dari kategori ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu jika dalam kelas tersebut terdapat 85 % siswa yang telah tuntas belajarnya.

Dari data observasi awal tersebut, kemudian dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I, II dan siklus III. Terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dan persentase ketuntasan mulai dari observasi awal, siklus I hingga siklus III.

Pembahasan

Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

Pada observasi awal, peserta didik yang mencapai KKM hanya 5 siswa (31,25%) masih banyak siswa yang memperoleh nilai jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan SMPIT Ash Shohwah yaitu 70. Kemudian dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I dan menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik meskipun kurang signifikan yaitu sebanyak 6

siswa (37,5%) hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa berfikir kritis dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa berproses untuk melakukan perubahan kebiasaan belajar dari awalnya pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Pada Siklus ke II, peneliti masih menggunakan pembelajaran dengan model Problem based Learning di variasi dengan Metode Number Head Together (NHT) untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, dari hasil penelitian diperoleh peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu sebanyak 10 siswa (62,5%) siswa tuntas melampaui KKM. Pada siklus ke III siswa sudah mulai terbiasa belajar aktif, peneliti masih menggunakan pembelajaran dengan model Problem based Learning di variasi dengan Metode Grup Investigasion (GI) untuk lebih meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, dari data hasil penelitian diperoleh peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu sebanyak 14 siswa (87,5%) berhasil melampaui KKM.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terlihat bahwa model tersebut mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan seperti yang diutarakan oleh Sanjaya (2006:220). Kelebihan tersebut diantaranya, peserta didik dapat memahami isi pembelajaran dengan baik karena mereka selalu terpacu untuk membaca materi yang dapat membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar selama tindakan. Adapun kelemahannya adalah pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih cenderung membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam proses pembentukan pemahaman peserta didik berdasarkan apa yang mereka amati, teliti, coba dan rasakan.

Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, PBL mendorong peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui permasalahan nyata yang membutuhkan suatu pemecahan masalah. Dari beberapa teori konstruktivisme, yang paling sesuai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah teori konstruktivisme menurut Vygotski, sebab ketika peserta didik terlibat dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan pada tiap siklusnya, mereka akan saling bertukar pendapat dan informasi, sehingga konsep dari materi tersebut dapat ditemukan peserta didik. Konstruktivisme Vygotski memandang bahwa pengetahuan dikonstruksi secara kolaboratif antar individual dan keadaan tersebut dapat disesuaikan oleh setiap individu. Ini berarti bahwa konstruktivisme Vygotski lebih menekankan pada penerapan teknik saling tukar pendapat dan gagasan antar individu dalam kegiatan kelompok sehingga peserta didik dapat menemukan konsep secara mandiri, seperti halnya yang dilakukan peserta didik kelas IX Tahfidz pada kegiatan sesuai LKPD pada pokok materi Listrik Dinamis.

Dari hasil tindakan, pengamatan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok Listrik Dinamis kelas IX Tahfidz pada mata pelajaran IPA tahun ajaran 2021/2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan Penelitian Tindakan kelas ini penulis sadar bahwa takkan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.Abd.Muis Muhsen selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian ini
2. Ibu Sehalyana,S.Pd selaku Guru Pamong yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi dalam dalam pelaksanaan kegiatan ini
3. Bapak Khairul Anwar,S.Pd selaku kepala SMPIT Ash Shohwah Kabupaten Berau yang telah memberi izin dan segala fasilitas selama pelaksanaan Penelitian.

4. Seluruh Rekan sejawat di SMPIT –SMAIT Ash Shohwah yang dengan ketulusan hati membantu pelaksanaan penelitian.
5. Peserta didik kelas IX Tahfidz SMPIT Ash Shohwah yang sportif dan kooperatis dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama Penelitian Tindakan kelas berlangsung.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih paham tentang materi Listrik Dinamis yang diajarkan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sehingga berakibat pada peningkatan hasil belajar peserta didik, terbukti dengan jumlah ketuntasan peserta didik yang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Penambahan Variasi metode pembelajaran dengan menggunakan Number Head Together (NHT) pada siklus ke II dan variasi metode Grup Investigasion (GI) pada siklus ke III.

DAFTAR PUSTAKA

- Moch Agus Krisno Budiyanto (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*. UMM Press. Malang.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina, Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Insani, Aunillah. (2018). Pengaruh Penerapan PBL (Problem Based Learning) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa. *Jurnal IPA Terpadu*. Diakses pada tanggal 26 Desember 2021 dari <http://ojs.unm.ac.id/index.php/ipaterpadu>